

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Balita/ Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002, Bab 1 pasal 1, Anak didefinisikan sebagai individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan¹⁹. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (1), anak usia dini mencakup rentang usia 0-6 tahun. Adanya Undang-Undang ini menegaskan bahwasanya pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan pembinaan sejak lahir guna mendukung perkembangan fisik dan mental agar siap ke jenjang pendidikan berikutnya.³

Widarmi mendefinisikan anak usia dini sebagai individu berusia 2-5 tahun, sedangkan *The National Association For The Education Of Young Children (NAEYC)* menyebutkan bahwa anak berada dalam rentang usia 0-8 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan¹⁹. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masa anak usia dini merupakan periode krusial dalam kehidupan yang dikenal sebagai masa keemasan.

2. Konsep Tumbuh Kembang Balita

a. Definisi Tumbuh Kembang Balita

Pertumbuhan (*growth*) adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang dapat diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, keseimbangan, umur tulang, dan metabolik. Perkembangan (*development*) yaitu bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua peristiwa yang terjadi secara berkesinambungan pada setiap individu²⁰.

b. Aspek Tumbuh Kembang Balita

Aspek-aspek perkembangan yang perlu dipantau menurut Kemenkes RI (2022), antara lain :

1) Gerak kasar atau motorik kasar

Adalah aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar; seperti duduk, berdiri, berjalan ke depan, berjalan mundur, melompat, naik tangga, menendang bola dan lainnya.

2) Gerak halus atau motorik halus

Adalah aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang hanya

melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat untuk bisa melakukannya; seperti mengamati sesuatu, memegang pensil, menjimpit, menulis, menggambar, menumpuk kubus dan sebagainya.

3) Kemampuan bicara dan bahasa

Adalah aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara yang didengar, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah yang diberikan, dan sebagainya.

4) Sosialisasi dan kemandirian

Adalah aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak; seperti makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, mencuci tangan setelah makan, dan berpakaian sendiri. Selain itu anak tidak menangis atau merengek ketika berpisah dengan orang tua dan/atau pengasuh anak, mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

c. Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Menurut Hidayat klasifikasi pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dibagi menjadi ²² :

1) Masa Bayi (1-12 bulan)

Pada masa ini, pertumbuhan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a) Usia 1-4 bulan

Jika bayi memiliki pola makan yang sehat pada usia ini, berat badannya akan bertambah 700-1000 gram, dan tinggi badan akan stabil untuk tahun pertama. Perkembangan
Perkembangan usia tiga bulan awal, anak akan berusaha untuk melihat secara fokus kedua bola matanya mengikuti suatu objek, akan membedakan benda dan manusia, memiliki nafsu untuk tersenyum dan dapat bersuara. Pada saat anak berada di posisi telungkup, anak akan berusaha untuk mencoba mengangkat kepalanya. Pada masa ini, Jika seorang anak mendapatkan kasih sayang dan rasa aman, maka akan tercipta perkembangan yang optimal.

b) Usia 4-8 bulan

Selama periode usia tersebut akan terjadi peningkatan dalam berat badan yang umumnya berkisar antara 500 sampai 600 gram dalam sebulan, sementara pertumbuhan tinggi badan tidak mengalami lonjakan yang signifikan dan meningkat secara perlahan seiring bertambahnya usia. Pada usia tiga bulan selanjutnya, anak sudah dapat mengangkat kepala dan melihat ke kanan dan kiri saat posisi tengkurap.

c) Usia 8-12 bulan

Pada rentang umur 8 hingga 9 bulan dan 10-12 bulan, terjadi peningkatan berat badan sekitar 350-450 gram dalam

sebulan dan 250-350 gram dalam sebulan secara berturut-turut. Selanjutnya, terjadi peningkatan tinggi badan sekitar 1,5 kali dari tinggi anak saat lahir. Di usia 1 tahun, tinggi badan masih tetap atau mampu meningkat hingga 75 cm. Perkembangan Pada usia enam bulan selanjutnya, anak sudah dapat memutar posisi tengkurap lalu mengambil benda yang ada di sekitarnya.

2) Masa Toddler (1-3 tahun)

Pada masa usia tersebut, terjadi perubahan pada fisik Dimana berat badan akan meningkat sekitar 1,5kg hingga 2,5 kg yang diiringi dengan panjang badan yang akan bertambah sekitar 6 hingess 10 cm. Pada periode ini anak sudah dapat berjalan. Awalnya anak berdiri tegak, lalu berjalan perlahan dengan berpegangan. Pada usia sekitar 16 bulan, mulai dapat belajar naik tangga Saat melakukan aktivitas, anal tetap dalam pengawasan orang tua karena hal- hal yang mereka lakukan masih bahaya jika dilakukan sendiri. Pada masa ini, akan muncul sifat egosentris yaitu anal merasa segala sesuatu yang disenangi akan dianggap sebagai miliknya.

3) Masa Anak Pra Sekolah Akhir (3-5 tahun)

Pada usia dan masa tersebut, terjadi peningkatan berat badan dampak dari pertumbuhan anak yang biasanya berkisar sebesar 2 kg dalam satu tahun. Meskipun penampilannya mungkin

tampak kurus, namun kemampuan motoriknya akan meningkat. Fungsi tubuh seperti berjalan, melompat, dan lain-lain akan berkembang lebih baik. Kemudian untuk tinggi badan akan mengalami pertambahan sekitar 6,75-7,5 cm per tahun.

Dalam usia tersebut, anak telah mampu untuk melompat, berdiri dengan satu kaki, dan menaiki tangga tanpa bantuan. Anak juga mulai merasakan egonya (suara hati), yaitu dia akan merasa bersalah jika apa yang ia dilakukan salah selain itu, anak mulai belajar menulis menggambar, mengenal angka, bentuk, warna serta memahami tentang cita-cita. Orang tua juga akan mempersiapkan anak-anak mereka untuk sekolah pada periode ini.

3. Konsep Keterlambatan Bicara

a. Pengertian

Keterlambatan bicara terjadi ketika tingkat perkembangan bicara dan bahasa anak berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara dan bahasa normal sesuai usia pada anak, hal ini dapat dilihat dari ketepatan penggunaan kata. Perkembangan bicara dan bahasa merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada usia dini. Cakupan bahasa sangat luas, karena bahasa dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan, emosi dan ucapan dengan lingkungannya. Keterlambatan bahasa secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan

mereka, tidak hanya pada anak usia dini tetapi dapat berlanjut hingga dewasa²³

Menurut Hurlock (1978: 194-195), definisi keterlambatan bicara pada anak yaitu apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Dalam mempengaruhi keterlambatan dalam hal berbicara ada banyak faktor. Hambatan pada perkembangan bicara nantinya tidak hanya dapat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga dapat mempengaruhi penyesuaian akademis anak¹².

Teori Vygotsky, perkembangan bicara dan bahasa dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya yang menyediakan input verbal. Jika interaksi ini tidak cukup atau tidak efektif, maka anak-anak dapat mengalami keterlambatan dalam memproses dan menghasilkan Bahasa²². Oleh karena itu, pemeriksaan keterlambatan bicara di usia 36-60 bulan membantu untuk segera mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat perkembangan bicara dan bahasa dan memberikan kesempatan untuk melakukan intervensi yang tepat melalui terapi bicara .

b. Jenis Keterlambatan bicara

Keterlambatan bicara dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *primary Speech Delay* dan *secondary Speech Delay*²⁴:

- 1) *Primary Speech Delay* merupakan kondisi di mana penyebab keterlambatan bicara tidak diketahui secara jelas. Biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan, perkembangan, atau interaksi sosial. Anak mungkin tertinggal dalam tonggak bicara (misalnya, tidak mengoceh pada usia 6 bulan) tanpa ada masalah fisik yang jelas.
- 2) *Secondary Speech Delay* terjadi akibat faktor yang dapat diidentifikasi, seperti gangguan pendengaran, autisme, atau kelainan neurologis ²²

c. Perkembangan Bicara dan Bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa didefinisikan sebagai suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri ²⁵. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberi respon terhadap suara, bicara, komunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Perkembangan bicara secara normal dapat berlangsung sama seperti proses motorik, adaptasi, dan sosialisasi ²⁶.

d. Tahapan Perkembangan bicara dan bahasa

Perkembangan bicara dan bahasa muncul dari interaksi kompleks antara faktor genetik dan stimulasi lingkungan. Pada tahun pertama kehidupan, bayi mengembangkan pondasi penting yang menopang perkembangan bicara dan bahasa, dan sebagian besar bahasa yang

mereka peroleh diperoleh melalui mendengarkan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Dalam 3 tahun pertama kehidupan, anak-anak memahami jauh lebih banyak daripada yang dapat mereka ungkapkan. Bicara normal berkembang melalui tahapan-tahapan seperti mengoceh, mengucapkan kata-kata, dan membentuk berbagai kombinasi kata. Dalam perkembangan bicara dan bahasa, anak-anak melewati tahapan-tahapan pemahaman dan pengungkapan konsep yang lebih kompleks. Menggambarkan tonggak perkembangan normal bicara dan bahasa pada anak-anak ²⁷.

Menurut penelitian Leung & Kao (1999) menggambarkan pola perkembangan bicara yang normal terlihat pada ¹:

Tabel 2 Perkembangan bahasa

Usia	Tahapan Perkembangan
24– 36 bulan	-Bicara yang baik menggunakan 2 kata - Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta - Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih -Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta
36 – 48 bulan	-Mengenal 2 – 4 warna -Menyebut nama, usia, tempat -Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan -Mendengarkan cerita

48 – 60 bulan	-Menyebut nama lengkap tanpa dibantu -Senang menyebut kata-kata baru -Senang bertanya tentang sesuatu -Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar -Bicaranya mudah dimengerti -Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuk -Menyebut angka, menghitung jari -Menyebut nama-nama hari
---------------	---

Sumber : Kemenkes RI (2022)

e. Faktor yang mempengaruhi Keterlambatan bicara

Keterlambatan bicara anak bisa terkait dengan dua faktor ,yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keterlambatan bicara dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, gangguan neurologis, yang dapat menghambat kemampuan bahasa anak secara optimal. Sedangkan faktor eksternal yang mencakup pola asuh, lingkungan rumah, serta penggunaan dua bahasa tanpa strategi yang tepat juga berkontribusi terhadap keterlambatan bicara. ²⁴.

Melalui PRECEDE-PROCEED Model, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Kerangka teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa .Selain hal yang telah disebutkan ada faktor penyebab seorang mengalami keterlambatan bicara dikelompokkan menjadi :

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia balita memiliki pengaruh terhadap risiko keterlambatan bicara. Usia kurang dari 5 tahun merupakan periode emas, otak anak berkembang sangat pesat, sehingga kemampuan bicara mereka sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkan selama periode ini. Usia juga memainkan peran penting, karena semakin dini gangguan kesehatan dialami, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan perkembangan, termasuk keterlambatan bicara. Oleh karena itu, memastikan Kesehatan optimal pada balita, terutama di usia dini, menjadi langkah penting dalam mencegah keterlambatan bicara dan mendukung perkembangan bicara yang normal ¹⁸.

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi risiko terjadinya laki-laki lebih berisiko mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa. Hal ini disebabkan karena laki-laki rentan mengalami gangguan neurologis yang dapat menyebabkan terjadinya perlambatan kematangan bahasa. Selain itu, dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari kadar hormon testosteron yang akan menghentikan pertumbuhan sel saraf, sehingga menyebabkan terjadi keterlambatan bicara pada anak. Selain itu, biasanya anak Perempuan lebih banyak berinteraksi sehingga lebih terstimulasi

c) Status Gizi

Status gizi mempengaruhi perkembangan bicara karena secara seluruh metabolisme kerja tubuh kita dipengaruhi apa yang menjadi asupan tubuh sehingga disini ibu perlu memperhatikan apa yang akan dikonsumsi balita agar membantu perkembangan bicara pada anak ²⁹. Anak yang berada dalam kondisi kesehatan yang baik cenderung memiliki energi lebih untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk merespons suara dan berbicara. Sebaliknya, balita yang sering mengalami gangguan kesehatan, seperti infeksi telinga berulang, anemia, atau gizi buruk, dapat mengalami hambatan dalam perkembangan bicara karena kurangnya energi untuk beraktivitas dan berkurang stimulasi dari lingkungan ².

d) Genetik

Genetik Sebagian besar anak dengan keterlambatan bicara biasanya juga mengalami keterlambatan bicara dalam keluarga ²². Gangguan pendengaran Beberapa anak yang menderita masalah pendengaran cenderung terkendala dalam proses berbicara. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak dapat mendengar percakapan atau suara dari luar ²⁴. Kelainan organ berbicara Kelainan pada organ berbicara contohnya bibir sumbing, lidah pendek, gigi atau rahang yang tidak sejajar dapat mengganggu proses bicara anak.

Gangguan pada laring juga menghambat kelancaran bicararena pengucapan huruf tertentu seperti t, n, r dan l tidak jelas.³⁰.

e) Riwayat Kelahiran Prematur

Neurodevelopmental disorder didefinisikan sebagai sekelompok gangguan yang disebabkan oleh perubahan dalam perkembangan otak yang mengakibatkan perubahan perilaku dan kognitif dalam sistem sensorik, motorik, ucapan, dan bahasa. Kelahiran prematur dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada perkembangan saraf, sehingga anak dengan riwayat lahir prematur memiliki risiko gangguan perkembangan di masa yang akan datang..

Menurut *World Health Organization(WHO)*, prematur adalah bayi yang lahir hidup sebelum usia kehamilan 37 minggu. Terdapat kategori kelahiran prematur berdasarkan usia kehamilan, diantaranya adalah moderate to late preterm yaitu kelahiran pada 32 sampai 37 minggu, *very preterm* yaitu kelahiran pada 28 sampai 32 minggu, dan *extremely preterm* yaitu kelahiran kurang dari 28 minggu. Kekurangan protein dapat mengganggu tumbuh kembang anak, tidak terpenuhinya zat gizi juga berdampak pada perkembangan otak dan kapasitas intelektual di masa pertumbuhannya yang menyebabkan penurunan kecerdasan . Prematuritas seringkali dikaitkan dengan gangguan perkembangan saraf. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Caldas CSO, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prematur dengan gangguan perkembangan saraf yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan bicara.³¹

Secara teori, bayi yang lahir kurang bulan atau prematur lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan. Anak yang lahir kurang bulan atau prematur dapat mengalami perkembangan otak yang belum sempurna yang dapat berdampak pada bicara dan bahasa anak. Fungsi komunikasi yang dimiliki oleh anak yang lahir prematur akan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang lahir cukup bulan. Hal ini, dapat terjadi karena perkembangan sistem saraf belum sepenuhnya matang saat lahir¹⁵

2) Faktor Eksternal

Beberapa faktor yaitu³² :

a) Pendidikan Ibu

Ibu yang berpendidikan rendah lebih cenderung memiliki anak dengan keterlambatan bicara karena kurangnya pengetahuan dan keterbatasan yang dimiliki sehingga kurang mampu memperhatikan perkembangan dan mengajarkan anaknya untuk berbicara. Menurut Papalia, Olds & Feldman menyatakan ibu dengan tingkat pendidikan rendah merupakan faktor resiko terjadinya keterlambatan bahasa dan berbicara pada anak. Menyatakan pendidikan ibu juga mempengaruhi

keterlambatan bicara *Speech Delay* yang dialami K. Pendidikan terakhir ibu K adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) ³³.

b) Pekerjaan ibu

Status Sosial ekonomi juga mempengaruhi risiko keterlambatan bicara seseorang. Seseorang dengan status ekonomi yang kurang stabil biasanya fokus terhadap kebutuhan mendesak dan mengabaikan pertumbuhan anak. Orang dengan posisi sosial ekonomi yang kurang stabil juga lebih rentan mengidap infeksi menular yang dapat mengakibatkan kecacatan dan gangguan neurologis ³². Hal ini juga berkaitan dengan pekerjaan orang tua memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan anak usia dini ³³.

c) Jumlah anak

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara sebagai berikut; inteligensi Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara jenis disiplin Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap

keras dan berpandangan bahwa —anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengarl posisi urutan Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya besarnya keluarga Anak tunggal di dorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Pada keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya ³⁴

f. Pengukuran Status Perkembangan Bahasa

Pengukuran perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan banyak alat maupun kuesioner. Salah satu yang direkomendasikan oleh Kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP).

1) Pengertian

KPSP adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. KPSP merupakan kuisisioner yang berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak dengan sasaran umur 0-72 bulan. Perkembangan anak dinilai yaitu kemampuan motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian .

Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah setiap tiga bulan pada anak kurang dari 24 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 24-72 bulan. Pada tahapan usia mulai dari umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan.

2) Cara Menggunakan

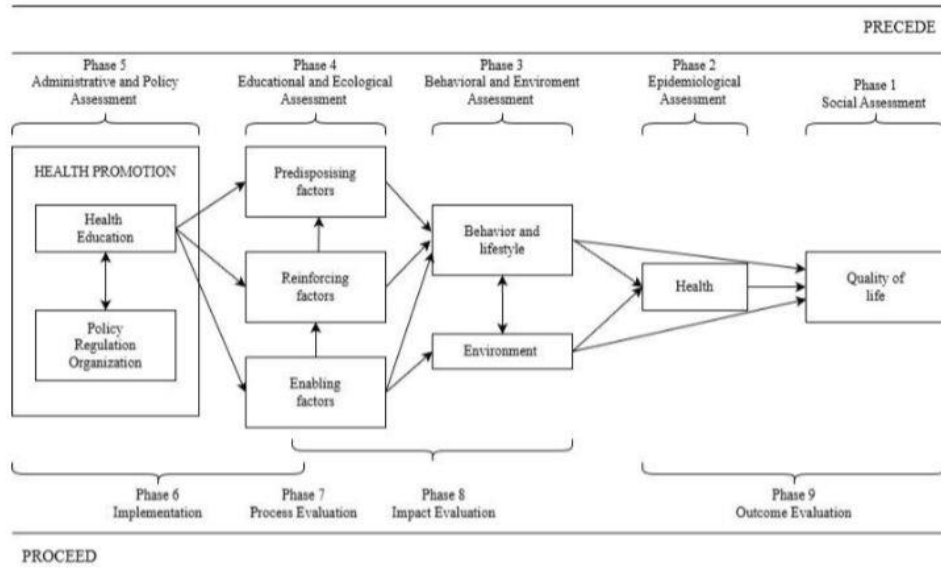
- a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun lahir. Bila umur lebih 16 hari dibulatkan jadi satu bulan.
- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d) Perintahkan kepada ibu/pengasuh untuk melakukan tugas tertulis pada KPSP.
- e) Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, oleh karena itu pastikan bahwa ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
- f) Tanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

3) Cara Mengintepretasikan Hasil KPSP

- a) Jawaban YA: bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
- b) Jawaban Tidak: bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah melakukan atau ibu/pengasuh tidak tahu.
- c) Jumlah jawaban YA
 - (1) Nilai 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
 - (2) Nilai 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
 - (3) Nilai 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P) pada perkembangan anak.

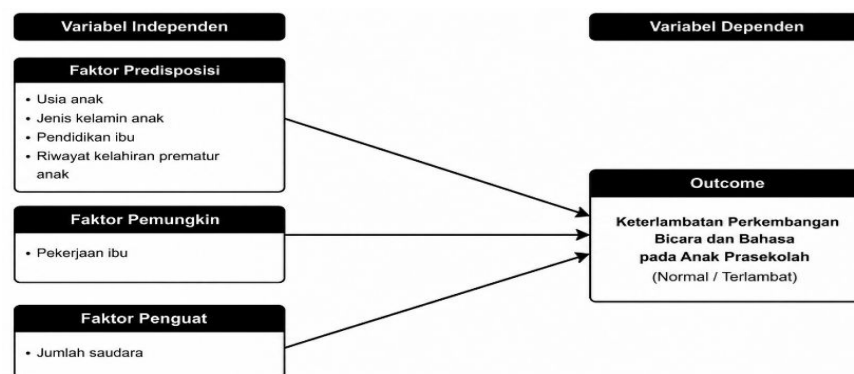
Pada penelitian ini menggunakan KPSP sesuai usia 24,30,36,42,48,54,60 bulan pada aspek bahasa untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak, Apabila anak tidak dapat melakukan intrupsi maka dinilai suspect perkembangan bicara dan bahasa .

B. Kerangka Teori



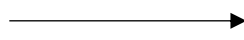
Gambar 2 kerangka Teori Precede Proceed ^{12,33,35}

C. Kerangka Konsep



Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Faktor yang berhubungan



: Variabel yang diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Terdapat hubungan antara usia anak dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.
2. Terdapat hubungan antara jenis kelamin anak dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.
3. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.
4. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.
5. Terdapat hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan kejadian keterlambatan perkembangan Bicara dan bahasa pada anak
6. Terdapat hubungan antara jumlah anak (saudara) dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.